



Profil Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

Elvi Meirani Br Surbakti¹, Srinahyanti²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : elvimeirani@gmail.com srinahyanti@unimed.ac.id

Abstract: *The existence of financial literacy helps individuals make smarter purchases, for example by thinking about the needs that need to be met, the price of products, services and services provided. Good financial literacy facilitates thinking in making decisions, especially in the financial sector. Because in this case they are considered capable of reading or assessing and considering the current financial situation. Financial literacy is needed not only in personal life, but also in work, especially those that are closely related to financial activities. In the family itself, good financial literacy usually has to be carried out by the head of the family or other family members such as the mother. If the family lacks people who have good financial literacy, then the family's spending or consumption may not be commensurate with the income earned in the family, so it can be said that there is a lack of money to meet the family's living needs. This can also happen in social life. It could also be said that if we have good financial literacy, we cannot manage our expenses well.*

Keywords: *Financial Literacy Profile, Students, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Medan State University*

Abstrak: Adanya literasi keuangan membantu individu melakukan pembelian secara lebih cerdas, misalnya dengan memikirkan kebutuhan yang perlu dipenuhi, harga produk, pelayanan dan layanan yang diberikan. Literasi keuangan yang baik memfasilitasi pemikiran dalam mengambil keputusan, terutama di sektor keuangan. Sebab dalam hal ini mereka dianggap mampu membaca atau menilai serta mempertimbangkan keadaan keuangan saat ini. Literasi keuangan diperlukan tidak hanya dalam kehidupan pribadi, namun juga dalam pekerjaan, terutama yang erat kaitannya dengan aktivitas keuangan. Dalam keluarga sendiri, literasi keuangan yang baik biasanya harus dilakukan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya seperti ibu. Jika dalam keluarga kekurangan orang yang mempunyai literasi keuangan yang baik, maka bisa saja pengeluaran atau konsumsi keluarga tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, maka dapat dikatakan terjadi kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini juga bisa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Bisa juga dikatakan bahwa jika kita memiliki literasi keuangan yang baik, kita tidak dapat mengelola pengeluaran kita dengan baik.

Kata Kunci: Profil Literasi Keuangan , Mahasiswa , Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan. Literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena komponen tersebut merupakan komponen utama yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan setiap individu dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang mengambil keputusan perencanaan keuangan yang baik (Landang et al., 2021, h.53).

Otoritas Jasa Keuangan (2022, h. 4) menyatakan bahwa pada tahun 2019 masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan 38,03%. Dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan ASEAN, Kamboja dan Laos memiliki indeks inklusi keuangan terendah, masing-

masing 33,39% dan 37,32%, sementara Filipina mencapai 51,37%. Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki indeks inklusi keuangan yang lebih tinggi. Malaysia 88,37%, Singapura 97,55%, Thailand 95,58% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, h. 4). Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia kurang memahami keuangan dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Survei terbaru yang dilakukan oleh OJK pada SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Trend dari tahun ke tahun mengalami peningkatan positif, namun dibanding negara-negara sekitar ASEAN literasi masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi.

Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam pernak-pernik yang kekinian, seperti hiasan di kepala, warna cat rambut, mode baju, celana hingga sepatu untuk mengikuti mode terkini (Prihatini & Irianto, 2021, h. 25). Mereka selalu berupaya menampilkan jika mereka mampu mengikuti mode yang kekinian dimana mode tersebut selalu mengalami perubahan, sehingga mereka tak pernah merasakan puas dengan apa yang telah mereka miliki. Kegiatan mengikuti mode terkini ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan mode tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak ke dalam perilaku konsumtif. Perilaku seperti ini terwujud saat adanya perubahan pola berpikir tertentu terhadap seseorang yang tidak sesuai dengan realita yang terjadi atau biasa disebut dengan faktor emosional. Mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya mempunyai dimensi fisik tetapi juga mental harus mempunyai pengaturan diri agar mahasiswa dapat mengendalikan pikiran, perilaku dan emosinya untuk mencapai tujuan hidupnya (P. H. Handayani et al., 2021, h. 6).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis teks atau media. Istilah literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang diterima, kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi informasi, serta keterampilan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam berbagai konteks. Secara umum, literasi mencakup berbagai aspek, termasuk literasi membaca, literasi media, literasi digital, literasi finansial, dan literasi ilmiah (Fianto et

al., 2017). Peningkatan literasi di berbagai bidang ini sangat penting dalam masyarakat modern yang serba informasi untuk memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat, berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta mengembangkan diri secara pribadi dan profesional.

2.2 Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Literasi keuangan dapat membuat keputusan yang efektif tentang bagaimana mereka hidup sekarang dan di masa depan, meningkatkan keuangan, kesejahteraan sosial, dan berpartisipasi dalam masyarakat (Srinahyanti et al., 2021). Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang tepat terhadap konsep dasar guna mengembangkan perilaku dan keterampilan yang tepat di masa depan (Srinahyanti et al., 2024).

2.3 Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai produk dan konsep keuangan dengan efektif untuk pengambilan keputusan keuangan pribadi yang bijaksana. Selvi (2018, h. 31) menyatakan bahwa *financial literacy* mencakup beberapa aspek yang saling terkait, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*). Aspek-aspek tersebut akan diuraikan berikut ini.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Prabowo (2021, h. 1133) antara lain: pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan teman sebaya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran pada variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sukiati, 2016, h. 78). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel

mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala (Abubakar, 2021, h. 6). Sehubungan dengan itu penelitian ini akan berusaha untuk memberikan informasi yang sistematis, faktual, dan asli yang berkaitan dengan profil literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan Tahun 2024.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, lebih tepatnya pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| Kegiatan Penelitian | Jan | | Feb | | | | Mar | | | | Apr | | | | Mei | | | | Jun | | | | Jul | | |
|---------------------|-----|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|
| | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | |
| Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penulisan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perbaikan | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Pengambilan Data | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket dengan mengadaptasi dari indikator literasi keuangan yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* dengan alternatif pilihan jawaban STS (pernyataan positif bernilai 1 & pernyataan negatif bernilai 4), TS (pernyataan positif bernilai 2 & pernyataan negatif bernilai 3), S (pernyataan positif bernilai 3 & pernyataan negatif bernilai 2), dan SS (pernyataan positif bernilai 4 & pernyataan negatif

bernilai 1). Angket ini terdiri dari 3 indikator literasi keuangan dengan 38 pernyataan, yaitu 6 pernyataan terkait pengetahuan keuangan, 19 pernyataan terkait perilaku keuangan, dan 13 pernyataan terkait sikap keuangan. Dari 38 pernyataan di dalam angket, terdapat 23 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket diberikan kepada responden secara langsung. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari tanggal 02 Mei sampai 02 Juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 82 mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Adapun indikator yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Berikut rincian dari keseluruhan persentase yang didapatkan untuk tiap-tiap indikator literasi keuangan:

4.2 Pengetahuan Keuangan

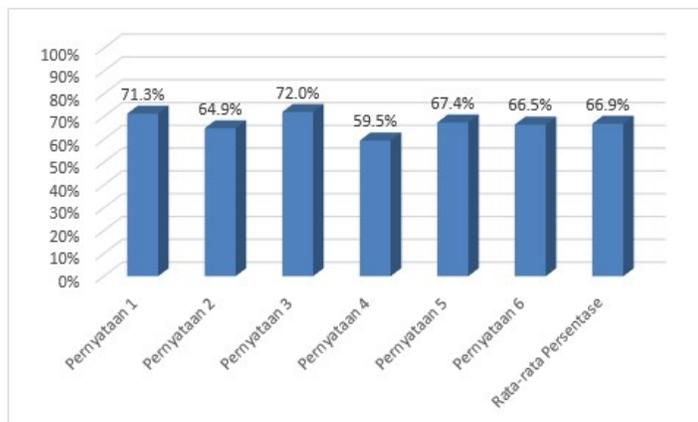
Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan positif, yaitu: (1) Suatu investasi dengan return yang tinggi kemungkinan besar mempunyai risiko yang tinggi; (2) Jika seseorang menawari Anda kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar Anda juga akan kehilangan banyak uang; (3) Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup meningkat dengan cepat; (4) Biasanya risiko berinvestasi di pasar saham dapat dikurangi dengan membeli berbagai macam saham; (5) Kecil kemungkinan Anda akan kehilangan semua uang Anda jika Anda menyimpannya di lebih dari satu tempat; (6) Mata uang kripto memiliki alat pembayaran yang sah seperti uang kertas dan koin. Berikut ringkasan hasil data yang didapatkan untuk pengetahuan keuangan mahasiswa:

Tabel 4. 1 Tabulasi Data Pengetahuan Keuangan Mahasiswa

| Pernyataan | STS | TS | S | SS | Skor Responden | % |
|---------------------|-------|----|----|----|----------------|-------|
| 1 | 4 | 20 | 42 | 16 | 234 | 71,3% |
| 2 | 7 | 25 | 44 | 6 | 213 | 64,9% |
| 3 | 4 | 17 | 46 | 15 | 236 | 72,0% |
| 4 | 6 | 41 | 29 | 5 | 195 | 59,5% |
| 5 | 10 | 21 | 35 | 16 | 221 | 67,4% |
| 6 | 3 | 26 | 45 | 7 | 218 | 66,5% |
| Skor yang diperoleh | 1.317 | | | | | |
| Skor Maksimum | 1.968 | | | | | |
| Persentase | 66,9% | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan gambaran secara umum persentase pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebesar 66,9% sehingga dapat dikategorikan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini berkategori *Suff Literate*, yang artinya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pengetahuan keuangan yang cukup literasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik diagram balok berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Persentase Pengetahuan Keuangan Mahasiswa

Pada gambar grafik di atas tampak bahwa persentase pernyataan terbesar untuk pengetahuan keuangan terletak pada pernyataan 3 dengan persentase sebesar 72,0%. Pernyataan 3 berisi tentang inflasi yang tinggi berarti biaya hidup meningkat dengan cepat. Pada pernyataan ini sebagian besar mahasiswa setuju, karena memang benar adanya jika inflasi yang tinggi berarti harga barang dan jasa meningkat dengan cepat, sehingga biaya hidup juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini paham akan inflasi (nilai waktu uang).

Sedangkan persentase pernyataan terkecil untuk pengetahuan keuangan ada pada pernyataan 4 dengan persentase sebesar 59,5%. Adapun pernyataan 4 berisi tentang biasanya risiko berinvestasi di pasar saham dapat dikurangi dengan membeli berbagai macam saham. Sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan ini, padahal benar adanya jika dengan membeli berbagai macam saham adalah strategi utama untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi di pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini kurang paham terkait investasi saham, karena pada dasarnya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tidak mempelajari tentang saham dalam perkuliahan.

4.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 12 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif dengan jumlah 19 pernyataan. Adapun pernyataan positif yaitu: (7) Saya siap mempertaruhkan sebagian uang saya sendiri ketika menabung atau melakukan investasi; (8) Saya terus mengawasi urusan keuangan saya secara pribadi; (9) Situasi keuangan saya

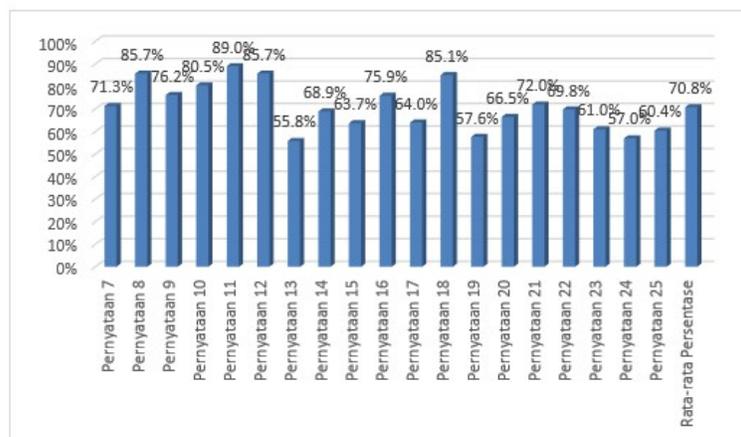
membatasi kemampuan saya untuk melakukan hal-hal yang penting bagi saya; (10) Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya; (11) Jika saya meminjam uang, saya mempunyai tanggung jawab untuk mengembalikannya; (12) Sebelum membeli sesuatu saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya; (14) Sebelum membeli produk keuangan secara online Saya memeriksa apakah penyediannya diatur di negara saya; (17) Saya secara teratur mengubah kata sandi di situs web yang saya gunakan untuk belanja online dan keuangan pribadi; (18) Penting untuk memperhatikan keamanan suatu website sebelum melakukan transaksi online (misalnya situs https, logo atau sertifikat keamanan); (20) Penting untuk berinvestasi pada perusahaan yang berupaya meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan; (21) Penting untuk berinvestasi pada perusahaan yang berupaya meningkatkan dampak sosialnya; (22) Penting untuk berinvestasi di perusahaan yang berupaya meningkatkan manajemen risiko, etika, dan akuntabilitasnya. Pernyataan negatif yaitu: (13) Saya cenderung khawatir untuk membayar biaya hidup normal keuangan; (15) Saya cenderung mengabaikan rincian kecil kecuali terjadi kesalahan; (16) Jika penjaga toko memberi saya terlalu banyak uang kembalian, saya mungkin akan menyimpannya; (19) Saya lebih cenderung membeli secara impulsif ketika saya membeli secara online dibandingkan secara langsung di toko; (23) Lebih penting berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan dibandingkan pada perusahaan yang berusaha meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan; (24) Lebih penting berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan dibandingkan pada perusahaan yang berupaya meningkatkan dampak sosialnya; (25) Lebih penting berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan dibandingkan pada perusahaan yang berupaya meningkatkan manajemen risiko, etika, dan akuntabilitasnya. Berikut ringkasan hasil yang didapatkan pada perilaku keuangan mahasiswa:

Tabel 4. 2 Tabulasi Data Perilaku Keuangan Mahasiswa

| Pernyataan | STS | TS | S | SS | Skor Responden | % |
|------------|-----|----|----|----|----------------|-------|
| 7 | 7 | 12 | 49 | 14 | 234 | 71,3% |
| 8 | 2 | 2 | 37 | 41 | 281 | 85,7% |
| 9 | 2 | 12 | 48 | 20 | 250 | 76,2% |
| 10 | 2 | 2 | 54 | 24 | 264 | 80,5% |
| 11 | 2 | 5 | 20 | 55 | 292 | 89,0% |
| 12 | - | 5 | 37 | 40 | 281 | 85,7% |
| 13 | 7 | 15 | 51 | 8 | 183 | 55,8% |

| Pernyataan | STS | TS | S | SS | Skor Responden | % | |
|---------------------|-----|----|----|----|----------------|-------|--|
| 14 | 6 | 17 | 50 | 9 | 226 | 68,9% | |
| 15 | 15 | 24 | 35 | 7 | 209 | 63,7% | |
| 16 | 36 | 21 | 18 | 6 | 249 | 75,9% | |
| 17 | 9 | 25 | 37 | 10 | 210 | 64,0% | |
| 18 | 2 | 3 | 37 | 40 | 279 | 85,1% | |
| 19 | 9 | 16 | 48 | 5 | 189 | 57,6% | |
| 20 | 9 | 15 | 53 | 5 | 218 | 66,5% | |
| 21 | 2 | 16 | 54 | 10 | 236 | 72,0% | |
| 22 | 5 | 17 | 50 | 10 | 229 | 69,8% | |
| 23 | 13 | 24 | 31 | 14 | 200 | 61,0% | |
| 24 | 7 | 23 | 38 | 14 | 187 | 57,0% | |
| 25 | 9 | 29 | 31 | 13 | 198 | 60,4% | |
| Skor yang diperoleh | | | | | | 4.415 | |
| Skor maksimum | | | | | | 6.232 | |
| Persentase | | | | | | 70,8% | |

Jika dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai persentase sebesar 70,8% yang berada pada kategori *Suff Literate*, berarti mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perilaku keuangan yang cukup literasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik diagram balok berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Persentase Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa persentase pernyataan terbesar untuk perilaku keuangan terletak pada pernyataan 11 dengan persentase sebesar 89,0%. Adapun pernyataan 11 termasuk pernyataan positif yang berisi jika saya meminjam uang, saya mempunyai tanggung jawab untuk mengembalikannya. Sebagian besar mahasiswa sangat

setuju dengan pernyataan 11 tersebut, karena memang benar jika kita meminjam uang, kita memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Ini berarti mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perilaku yang bertanggung jawab dalam keuangannya.

Sedangkan untuk persentase pernyataan terkecil untuk perilaku keuangan terletak pada pernyataan 13 dengan persentase sebesar 55,8%. Pernyataan 13 merupakan pernyataan negatif yang berisi tentang saya cenderung khawatir untuk membayar biaya hidup normal keuangan. Sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan ini, wajar jika mereka merasa khawatir tentang membayar biaya hidup dan mengelola keuangan sehari-harinya. Karena memang rata-rata mahasiswa dalam penelitian ini ialah mahasiswa indekos.

4.4 Sikap Keuangan

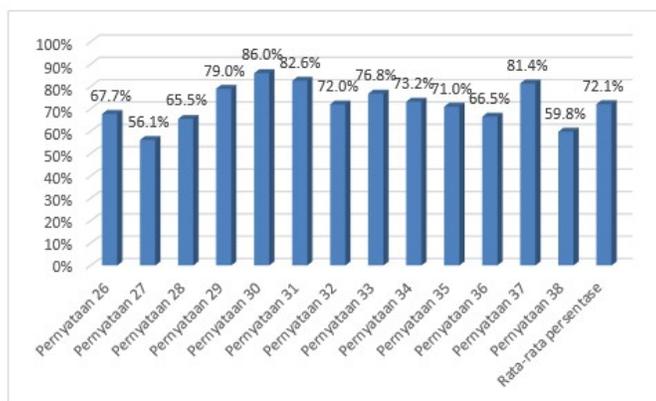
Sikap keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 5 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif dengan total 13 pernyataan. Adapun pernyataan positif yaitu: (28) Saya puas dengan situasi keuangan saya saat ini; (31) Saya percaya bahwa bank harus memeriksa etika perusahaan sebelum memberikan layanan perbankan kepada mereka; (32) Saya mempunyai sisa uang di akhir bulan; (33) Saya membayar tagihan tepat waktu; (38) Saya mempercayai layanan keuangan yang disediakan oleh bank online dan FinTech. Pernyataan negatif yaitu: (26) Menurut saya, membelanjakan uang lebih memuaskan daripada menyimpannya untuk jangka panjang; (27) Uang ada untuk dibelanjakan; (29) Saya yakin uang di bank akan aman meskipun bank tersebut bangkrut; (30) Saya mempunyai terlalu banyak hutang saat ini; (34) Saya membeli barang dan jasa yang tidak saya perlukan; (35) Karena situasi keuangan saya, saya merasa seperti saya tidak akan pernah memiliki hal-hal yang saya inginkan dalam hidup; (36) Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan hari esok mengurus dirinya sendiri; (37) Saya rasa tidak penting untuk membaca syarat dan ketentuan saat membeli sesuatu secara online. Berikut ringkasan hasil yang didapatkan pada sikap keuangan mahasiswa:

Tabel 4. 3 Tabulasi Data Sikap Keuangan Mahasiswa

| Pernyataan | STS | TS | S | SS | Skor Responden | % |
|------------|-----|----|----|----|----------------|-------|
| 26 | 25 | 16 | 31 | 10 | 222 | 67,7% |
| 27 | 8 | 23 | 33 | 17 | 184 | 56,1% |
| 28 | 5 | 26 | 42 | 8 | 215 | 65,5% |
| 29 | 38 | 24 | 15 | 5 | 259 | 79,0% |
| 30 | 53 | 16 | 9 | 4 | 282 | 86,0% |
| 31 | 1 | 2 | 46 | 32 | 271 | 82,6% |
| 32 | 6 | 14 | 42 | 19 | 236 | 72,0% |

| | | | | | | |
|---------------------|-------|----|----|----|-----|-------|
| 33 | 4 | 4 | 40 | 30 | 252 | 76,8% |
| 34 | 32 | 23 | 18 | 7 | 240 | 73,2% |
| 35 | 28 | 20 | 29 | 4 | 233 | 71,0% |
| 36 | 21 | 24 | 26 | 10 | 218 | 66,5% |
| 37 | 44 | 21 | 12 | 4 | 267 | 81,4% |
| 38 | 14 | 29 | 28 | 10 | 196 | 59,8% |
| Skor yang diperoleh | 3075 | | | | | |
| Skor maksimum | 4264 | | | | | |
| Persentase | 72,1% | | | | | |

Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai persentase sebesar 72,1% yang berada pada kategori *Suff Literate*, yang artinya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sikap keuangan yang cukup literasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik diagram balok berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Persentase Indikator Sikap Keuangan Mahasiswa

Pada gambar grafik diatas diketahui bahwa persentase pernyataan terbesar untuk sikap keuangan ada pada pernyataan 30 dengan persentase sebesar 86,0%. Adapun pernyataan 30 ialah pernyataan negatif yang berisi saya mempunyai terlalu banyak hutang saat ini. Sebagian besar mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan ini, mungkin karena mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini tidak memiliki hutang.

Sedangkan persentase pernyataan terkecil untuk sikap keuangan ada pada pernyataan 27 dengan persentase sebesar 56,1%. Pernyataan 27 termasuk pernyataan negatif yang berisi uang ada untuk dibelanjakan. Sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut,

4.5 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

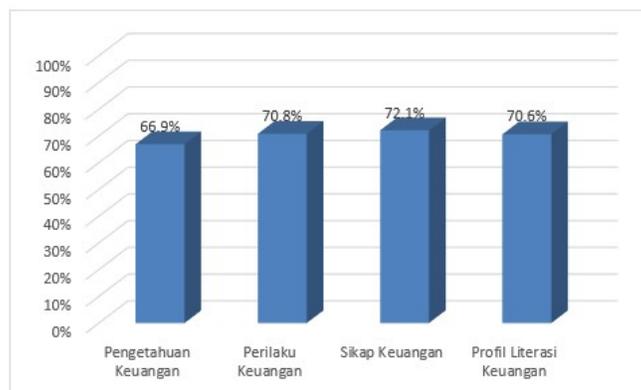
Profil literasi keuangan pada mahasiswa adalah gambaran yang mengukur sejauh mana pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan mahasiswa yang mencakup aspek-aspek seperti konsep keuangan (inflasi, kumulatif, bunga dan risiko), perencanaan menabung,

pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab, mengawasi keuangan, dan sikap perencanaan keuangan jangka panjang. Berikut ringkasan hasil yang didapatkan untuk profil literasi keuangan mahasiswa:

Tabel 4. 4 Tabulasi Data Profil Literasi Keuangan Mahasiswa

| Pernyataan | Skor Responden | % |
|----------------------|----------------|-------|
| Pengetahuan Keuangan | 1.317 | 66,9% |
| Perilaku Keuangan | 4.415 | 70,8% |
| Sikap Keuangan | 3.075 | 72,1% |
| Skor yang diperoleh | 8.807 | |
| Skor Maksimum | 12.464 | |
| Persentase | 70,6% | |

Dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai persentase sebesar 70,6% yang berada pada kategori *Suff Literate*, yang artinya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki literasi keuangan yang cukup literasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik diagram balok berikut:



Gambar 4. 4 Grafik Persentase Profil Literasi Keuangan pada Mahasiswa PGPAUD

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase terbesar terdapat pada indikator sikap keuangan dengan persentase sebesar 72,1%. Wajar saja jika sikap keuangan mahasiswa memiliki persentase yang besar, karena pernyataan untuk sikap keuangan dalam penelitian ini mencakup bagaimana mereka mempersepsikan uang dan peranannya dalam kehidupan mereka, serta bagaimana mereka cenderung bertindak dalam situasi keuangan tertentu. Sedangkan persentase terkecil ada pada indikator pengetahuan keuangan dengan persentase sebesar 66,9%. Wajar jika persentase pengetahuan keuangan mahasiswa lebih kecil dibanding perilaku dan sikap keuangan, karena pernyataan untuk perilaku dan sikap keuangan dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana cara individu atau kelompok

mengelola, membuat keputusan, dan bertindak dalam hal keuangan mereka dan bagaimana seseorang mempersepsikan uang dan peranannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan pernyataan untuk pengetahuan keuangan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Oleh karena itu didapatkan hasil persentase pengetahuan keuangan yang lebih kecil. Hal ini karena mahasiswa kurang paham mengenai konsep keuangan seperti inflasi (nilai waktu uang), kumulatif (manfaat tabungan/investasi jangka panjang) serta bunga dan risiko (biaya keuangan).

4.6 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Tabulasi Data Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Usia

| 18 Tahun | | | 19 Tahun | | | 20 Tahun | | | 21 Tahun | | | 22 Tahun | | |
|----------|-----|-----|----------|-----|-----|----------|-----|-----|----------|-----|-----|----------|-----|-----|
| P | P | S | P | P | S | P | P | S | P | P | S | P | P | S |
| 66% | 69% | 72% | 64% | 73% | 72% | 67% | 74% | 75% | 68% | 70% | 71% | 75% | 64% | 66% |
| 69% | | | 67% | | | 72% | | | 67% | | | 68% | | |

Tabel tabulasi data di atas menjelaskan bahwa rata-rata persentase profil literasi keuangan mahasiswa yang berusia 18 tahun sebesar 69% dengan kategori *suff literate*, mahasiswa yang berusia 19 tahun mempunyai persentase sebesar 67% dengan kategori *suff literate*, mahasiswa yang berusia 20 tahun mempunyai persentase sebesar 72% dengan kategori *suff literate*, mahasiswa yang berusia 21 tahun mempunyai persentase sebesar 67% dengan kategori *suff literate* dan mahasiswa yang berusia 22 tahun mempunyai persentase sebesar 68% dengan kategori *suff literate*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa yang berusia 20 tahun lebih besar dari mahasiswa yang berusia 18 tahun, 19 tahun, 21 tahun dan 22 tahun. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang berusia 20 tahun sedang mendalami perannya sebagai seseorang yang dapat dikatakan dengan usia dewasa muda. Mereka mungkin sedang mencari tahu bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berusia 20 tahun lebih cukup literasi dari yang lainnya.

4.7 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Tabulasi Data Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

| Laki-laki | | | Perempuan | | |
|-----------|-----|-----|-----------|-----|-----|
| P | P | S | P | P | S |
| 67% | 71% | 76% | 67% | 71% | 72% |
| 71% | | | 70% | | |

Rata-rata persentase profil literasi keuangan untuk mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebesar 71% dengan kategori *suff literate*. Sedangkan rata-rata persentase profil literasi

keuangan untuk mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 70% dengan kategori *suff literate*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih besar daripada literasi keuangan mahasiswa perempuan. Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan perempuan memiliki hasil persentase yang sama dengan laki-laki. Hal ini dapat dinyatakan bahwa keduanya paham mengenai konsep keuangan. Sedangkan untuk sikap keuangan, hasil persentase laki-laki lebih besar daripada perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki kebutuhan pribadi yang lumayan banyak untuk penampilan dirinya sehingga dapat mengurus keuangannya dan sulit untuk mengatur pengeluarannya, sedangkan laki-laki tidak terlalu mementingkan penampilannya sehingga dia dapat mengawasi keuangannya.

4.8 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Uang Saku

Tabel 4.7 Tabulasi Data Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Uang Saku

| <1.000.000 | | | 1.000.000-1.500.000 | | | >1.500.000 | | | Tidak Tetap | | |
|------------|-----|-----|---------------------|-----|-----|------------|-----|-----|-------------|-----|-----|
| P | P | S | P | P | S | P | P | S | P | P | S |
| 68% | 71% | 72% | 66% | 71% | 73% | 58% | 70% | 71% | 64% | 71% | 70% |
| 70% | | | 70% | | | 66% | | | 68% | | |

Tabel tabulasi data di atas menjelaskan bahwa rata-rata persentase profil literasi keuangan mahasiswa yang uang sakunya <1.000.000 dengan 1.000.000-1.500.000 memiliki hasil persentase yang sama sebesar 70% dengan kategori *suff literate*. Sedangkan untuk yang uang sakunya >1.500.000 mempunyai hasil persentase sebesar 66% dengan kategori *suff literate*. Dan untuk yang uang sakunya tidak tetap mempunyai rata-rata persentase sebesar 68% dengan kategori *suff literate*. Hal ini berarti mahasiswa yang uang sakunya >1.500.000 cukup baik dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari. Namun juga rata-rata mahasiswa yang uang sakunya >1.500.000 merupakan mahasiswa indekos. Oleh karena itu, mereka harus mengontrol keuangannya secara baik.

4.9 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 4. 8 Tabulasi Data Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Tempat Tinggal

| Kost | | | Tidak Kost | | |
|------|-----|-----|------------|-----|-----|
| P | P | S | P | P | S |
| 67% | 71% | 72% | 66% | 70% | 72% |
| 70% | | | 69% | | |

Rata-rata persentase profil literasi keuangan untuk mahasiswa kost sebesar 70% dengan kategori *suff literate*. Sedangkan rata-rata persentase profil literasi keuangan untuk mahasiswa yang tidak kost sebesar 69% dengan kategori *suff literate*. Berdasarkan data di atas

dapat dilihat bahwa mahasiswa yang kost mempunyai literasi keuangan yang cukup baik. Karena pada dasarnya mahasiswa kost harus sangat mengawasi keuangannya dengan baik agar tidak terlalu boros dalam membelanjakan uangnya.

4.10 Profil Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Stambuk

Tabel 4. 9 Tabulasi Data Literasi Keuangan Mahasiswa berdasarkan Stambuk

| Stambuk 2021 | | | Stambuk 2022 | | | Stambuk 2023 | | |
|--------------|-----|-----|--------------|-----|-----|--------------|-----|-----|
| P | P | S | P | P | S | P | P | S |
| 71% | 70% | 68% | 64% | 70% | 75% | 66% | 72% | 73% |
| 70% | | | 69% | | | 70% | | |

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa stambuk 2021 mempunyai persentase sebesar 70% berkategori *suff literate*, mahasiswa stambuk 2022 mempunyai persentase sebesar 69% berkategori *suff literate* dan mahasiswa stambuk 2023 mempunyai persentase sebesar 70% berkategori *suff literate*. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa stambuk 2021 mempunyai hasil persentase yang sama dengan stambuk stambuk 2023. Sedangkan stambuk 2022 memiliki persentase yang lebih kecil. Mahasiswa stambuk 2021 mungkin telah menghabiskan sebagian besar atau seluruh tahun pertama mereka dalam pembelajaran daring karena pandemi COVID-19. Pandemi memberikan pelajaran penting tentang pentingnya manajemen keuangan dan penghematan. Mahasiswa stambuk 2021 yang memulai kuliah saat pandemi, mungkin lebih terpapar pada ketidakpastian ekonomi dan pentingnya literasi keuangan. Hal inilah yang membuat mahasiswa stambuk 2021 mungkin lebih literate dalam hal keuangan dibandingkan angkatan lainnya. Dan untuk mahasiswa stambuk 2023 mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya digital yang memberikan informasi tentang literasi keuangan dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan internet. Sedangkan untuk mahasiswa stambuk 2022 mungkin tidak memiliki banyak pengalaman pribadi yang berkaitan dengan manajemen keuangan karena mereka mungkin lebih fokus pada tekanan akademik dan sosial.

4.11 Pembahasan Penelitian

Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan sebagai upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan diri (*trust*) pengguna, nasabah, dan masyarakat pada umumnya agar mereka mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik dan optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2016, h. 6). Selvi (2018, h. 31) menyatakan bahwa *financial literacy* mencakup beberapa aspek yang saling terkait, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang

(*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*).

Organisation for Economic Co-operation and Development (2022, h. 6) menyatakan indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*) berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial; (2) Perilaku Keuangan (*financial behavior*) berkaitan dengan cara individu atau kelompok mengelola, membuat keputusan, dan bertindak dalam hal keuangan mereka; (3) Sikap Keuangan (*financial attitude*) berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan uang dan peranannya dalam kehidupan mereka, serta bagaimana mereka cenderung bertindak dalam situasi keuangan tertentu.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa profil literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan sebesar 70,6% sehingga dapat dikategorikan bahwa profil literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori ***Suff Literate***. Hal ini terlihat dari pengetahuan keuangan yang mendapatkan persentase sebesar 66,9%, yang berarti mahasiswa memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan mendapatkan persentase sebesar 70,8% berkategori *suff literate*, yang artinya mahasiswa memahami bagaimana mengelola, membuat keputusan, dan bertindak dalam hal keuangan mereka. Sikap keuangan mendapatkan persentase sebesar 72,1% berkategori *suff literate*, dimana mahasiswa tahu mempersepsikan uang dan peranannya dalam kehidupan mereka, serta bagaimana mereka cenderung bertindak dalam situasi keuangan tertentu.

Memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang mengambil keputusan perencanaan keuangan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pengetahuan tentang keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan agar setiap orang dapat memanfaatkan uangnya dengan baik (Gunawan & Chairani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartini & Mashudi, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember sudah baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,67% dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa mempunyai tingkat literasi keuangan sedang. Hasil penelitian (Kurniadi et al., 2018) juga menyatakan bahwa sebagian besar

mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori literate, artinya masih pengetahuan keuangannya masih berada pada kategori sedang.

Perbedaan tersebut dimungkinkan karena kategori untuk penilaian tingkat literasi keuangan yang di ambil berbeda. Hal ini lah yang membuat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan diatas. Perbedaan ini juga dapat dimungkinkan karena perkembangan pemahaman mahasiswa yang diperoleh dari semakin luasnya akses informasi melalui berbagai media dan terutama dari pembelajaran materi keuangan yang semakin signifikan.

4.11.1 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman seseorang tentang berbagai konsep dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang inflasi, kumulatif, bunga dan risiko. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2022, h.6). Pengetahuan keuangan meliputi konsep keuangan (inflasi, kumulatif, bunga dan resiko).

Pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki rata-rata persentase sebesar 66,9% sehingga dapat dikategorikan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori **Suff Literate**, yang artinya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pengetahuan keuangan yang cukup literasi. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah cukup mampu dalam memahami konsep keuangan.

4.11.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu atau kelompok mengelola, membuat keputusan, dan bertindak dalam hal keuangan mereka. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari perencanaan menabung, melakukan pembelian yang dipertimbangkan, dan mengawasi keuangan (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2022, h. 6). Perilaku keuangan meliputi perencanaan menabung dan jangka panjang, melakukan pembelian yang dipertimbangkan, dan mengawasi keuangan.

Perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan mempunyai rata-rata persentase sebesar 70,8% yang berada pada kategori **Suff Literate**, berarti mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perilaku keuangan yang cukup literasi. Dari hasil penelitian, diketahui

bahwa mahasiswa sudah cukup mampu dalam merencanakan keuangannya, mempertimbangkan pembeliannya dan mengawasi keuangannya dengan baik.

4.11.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah pandangan, perasaan, dan kecenderungan seseorang terhadap berbagai aspek keuangan, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang mempersepsikan uang dan peranannya dalam kehidupan mereka, serta bagaimana mereka cenderung bertindak dalam situasi keuangan tertentu (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2022, h. 6). Sikap keuangan meliputi sikap terhadap perencanaan keuangan jangka panjang.

Rata-rata persentase sikap keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan sebesar 72,1% yang berada pada kategori *Suff Literate*, yang artinya mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sikap keuangan yang cukup literasi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa cukup mampu dalam menyikapi perencanaan keuangan jangka panjang.

5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan mempunyai persentase literasi keuangan sebesar 66,9% sehingga dapat dikategorikan bahwa profil literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori *Suff Literate*, yang artinya literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori cukup literasi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pemahaman dasar dan keterampilan keuangan yang memadai, namun masih membutuhkan peningkatan untuk mencapai literasi keuangan yang lebih tinggi. Intervensi pendidikan yang tepat dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif dan percaya diri. Adapun simpulan untuk tiap indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki rata-rata persentase sebesar 67% sehingga dapat dikategorikan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori *Suff Literate*. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti inflasi, kumulatif, bunga dan resiko.

2. Perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan mempunyai rata-rata persentase sebesar 70,8% sehingga dapat dikategorikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori **Suff Literate**. Kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung disiplin dalam hal pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Mereka lebih sering membuat anggaran bulanan dan berusaha untuk mematuhi. Meskipun demikian, masih ada sebagian dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran non-esensial, seperti hiburan dan gaya hidup.
3. Sikap keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan mempunyai rata-rata persentase sebesar 72,1% sehingga dapat dikategorikan bahwa sikap keuangan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berkategori **Suff Literate**. Sikap mahasiswa dalam mengelola keuangannya menunjukkan kehati-hatian yang cukup baik. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya menjaga stabilitas keuangan pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terhadap hasil dari penelitian ini adalah:

1. Disarankan untuk Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengembangkan kurikulum pendidikan keuangan yang mencakup topik-topik yang lebih kompleks seperti investasi dan manajemen risiko.
2. Disarankan untuk Universitas harus menyelenggarakan lebih banyak program pelatihan dan seminar untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marganingsih, & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i2.310>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. In *Gerakan Literasi Nasional*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>

- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Handayani, P. H., Hidayati, I., & Marbun, S. (2021). Profil Habits of Mind Mahasiswa Pg Paud Universitas Negeri Medan (Unimed). *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v5i1.22699>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kurniadi, R., Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. *SOROT*, 13(2), 73. <https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.7123>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Undang - Undang OJK. In Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Vol. 53, Issue 9)*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi Konsumen I Triwulan IV 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. Sikapuangmu.ojk.go.id
- Prabowo, A. A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1125–1136. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.463>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Selvi. (2018). Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda.
- Srinahyanti, S., Damanik, S. H., & Suharianto, J. (2024). The Exigency of Financial Literacy for Young Children: Literature Review. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342204>
- Srinahyanti, S., Simatupang, D., & Damanik, S. (2021). Development of Interactive Media to Improve Early Childhood Financial Literacy. <https://doi.org/10.4108/eai.31-8-2021.2313809>
- Sukiati. (2016). Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar. In *CV. Manhaji*.